

## **PENGARUH MODEL *INFORMATION, MOTIVATION, AND BEHAVIORAL SKILLS (IMB)* DALAM MENINGKATKAN DETEKSI DINI KANKER SERVIKS**

Furi Estie Honez<sup>1</sup>, Imami Nur Rachmawati<sup>2</sup>  
Universitas Indonesia<sup>1,2</sup>  
Furi.estie@ui.ac.id<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh Model IMB (*Information Motivation and Behavioral Skills Model*) dalam meningkatkan deteksi dini kanker serviks. Metode penelitian yaitu dengan melakukan pencarian secara sistematis dengan menggunakan empat database yaitu, Proquest, Pubmed, Taylor & Francis, Sage Journals dengan menggunakan batasan pencarian jurnal antara tahun 2012-2022, berbahasa Inggris yang berfokus pada intervensi dalam meningkatkan deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian, intervensi Model IMB (*Information Motivation and Behavioral Skills Model*) dinilai efektif terhadap kesadaran deteksi dini kanker serviks. Simpulan, model IMB efektif dalam pencegahan HPV terkait kanker serviks. Intervensi ini dapat diterapkan untuk negara-negara dengan penghasilan menengah-kebawah sebagai program pencegahan nasional yang efisien dan *low cost*.

**Kata Kunci:** Deteksi Dini, Kanker Serviks, Model *Information, Motivation and Behavioral Skills Model (IMB)*.

### **ABSTRACT**

*This research aims to examine the influence of the IMB Model (Information Motivation and Behavioral Skills Model) in increasing early detection of cervical cancer. The research method is by conducting a systematic search using four databases, namely, Proquest, Pubmed, Taylor & Francis, Sage Journals using journal search limits between 2012-2022, in English which focuses on interventions in increasing early detection of cervical cancer. Results: The IMB (Information Motivation and Behavioral Skills Model) intervention was considered effective in raising awareness of early detection of cervical cancer. Conclusion, the IMB model is effective in preventing HPV related cervical cancer. This intervention can be applied to low-middle income countries as an efficient and low cost national prevention program.*

**Keywords:** *Early detection, Cervical cancer, Model Information Motivation and Behavioral Skills Model(IMB)*

### **PENDAHULUAN**

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang penting terutama bagi wanita di seluruh dunia. Kanker serviks menempati urutan keempat kanker paling umum yang terjadi pada wanita dengan perkiraan 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian pada tahun 2020 (*World Health Organization, 2022*). Sekitar 90% kanker serviks terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah yang tidak memiliki program skrining dan vaksinasi HPV yang terorganisir (Cohen et al., 2019).

Berdasarkan data the Global Burden of Disease study pada tahun 2019 tren penurunan angka kematian akibat kanker serviks terdeteksi di Amerika Latin Tengah,

sedangkan di Asia Timur terjadi tren peningkatan secara signifikan (Zhang et al., 2021). Di Indonesia, kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kejadian kanker (Putri, 2022).

Strategi global meliputi peningkatan cakupan vaksinasi HPV semua anak perempuan usia 9-14 tahun hingga 90 %, Meningkatkan cakupan skrining kanker serviks perempuan dua kali pada usia 35 dan 45 tahun sampai 70 % dan melakukan cakupan pengobatan untuk semua Wanita yang diidentifikasi dengan lesi prakanker dan kanker serviks sampai 90 % pada tahun 2030 (Torode et al., 2021).

Ada banyak aspek pencegahan, skrining, dan perawatan yang kurang optimal terutama di negara-negara berkembang (Gaffney et al., 2018). Di negara-negara maju, ada program vaksinasi HPV dan skrining berkala untuk anak perempuan yang termasuk ke program pemerintah. Di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, akses terhadap tindakan pencegahan ini terbatas dan kanker serviks sering kali tidak teridentifikasi sampai penyakit itu berkembang lebih lanjut dan gejalanya berkembang (WHO, 2020).

Vaksin HPV telah terbukti efektif dalam mencegah kanker serviks dan penyakit lain yang disebabkan oleh infeksi HPV. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tentang vaksinasi HPV. Oleh karena itu, penting untuk memahami sikap dan pengetahuan tentang HPV, penyakit terkait HPV, dan vaksinya, dengan menggunakan materi pendidikan yang tepat untuk memastikan intervensi yang efektif, dan pada akhirnya mengurangi penyakit terkait kanker serviks di masa depan.

Berbagai hambatan untuk menerima vaksin HPV seperti biaya yang relatif tinggi dan ketersediaan vaksin yang tidak memadai merupakan faktor penghambat terhadap pencegahan kanker serviks. Penelitian sebelumnya juga menyoroti beberapa masalah lain yang dapat dimodifikasi berdasarkan teori intervensi perilaku, di mana pengetahuan dan kesadaran tentang HPV dan informasi yang relevan merupakan faktor kunci yang mempengaruhi penerimaan vaksin HPV. Sejumlah penelitian telah menggunakan teori perilaku kesehatan seperti model IMB dimana intervensi yang dibangun di atas kerangka teoritis akan lebih mudah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Serangkaian materi pendidikan berbasis model IMB untuk meningkatkan penerimaan vaksinasi HPV terbukti efektif untuk meningkatkan keinginan perempuan untuk melakukan vaksinasi HPV (Si M., et al., 2022)

Promosi kesehatan dan pencegahan dapat menjadi strategi jitu sekaligus promotor bagi program kesehatan nasional. Strategi pencegahan sekunder kanker serviks terdiri meliputi deteksi dini atau skrining papsmear dan deteksi HPV dengan teknologi lainnya. (KPKN, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya terkait penggalan pengetahuan, motivasi dan sikap terhadap deteksi dini kanker serviks telah dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khani Jeihooni et al. (2021) penelitian dilakukan dengan pendekatan *Quasi Eksperimen* yang menunjukkan terjadi peningkatan skor rata-rata niat berperilaku pada kelompok eksperimen selama 6 bulan setelah intervensi, 72% subjek kelompok eksperimen dan 6% subjek kelompok kontrol menerima Pap smear, menunjukkan efek intervensi pendidikan pada tes Pap pada kelompok eksperimen. Penelitian lainnya dilakukan oleh Fatma (2017) juga merupakan penelitian *quasy experiment* menunjukkan jika pemberian intervensi dengan model promosi kesehatan terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dan Serviks Wanita menunjukkan hasil jika ternyata angka dan persepsi wanita tentang deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks lebih tinggi pada kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan kelompok control. Sedangkan pada penelitian ini peneliti melakukan pendekatan menggunakan metode *literatur review* untuk mencari jurnal atau artikel terkait deteksi dini kanker serviks, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah pengaruh

Model IMB (*Information Motivation and Behavioral Skills Model*) dalam meningkatkan deteksi dini kanker serviks.

## METODE PENELITIAN

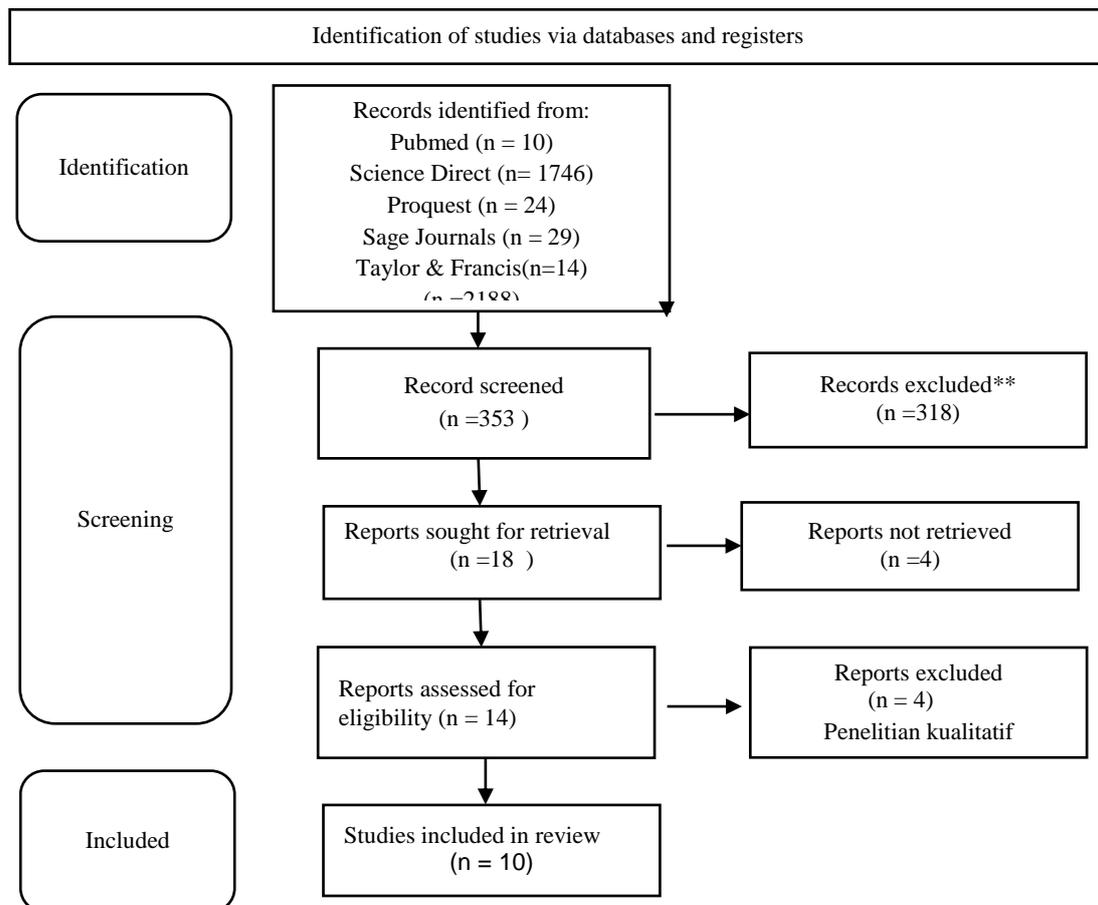
Penelitian ini menggunakan metode *systematic review*. Penelusuran literatur menerapkan beberapa kriteria inklusi, antara lain : (1) jenis penelitian kuantitatif, quasi eksperimental dan *rct,crosssectional* yang relevan dengan tujuan penelitian; (2) diterbitkan antara tahun 2012-2022; (3) Sasaran perempuan usia subur,deteksi dini kanker serviks; (4) artikel menggunakan bahasa Inggris (5) artikel dalam bentuk *fulltext*.

Pencarian artikel menggunakan database , Proquest, Pubmed,, Taylor & Francis, Sage Journals. Pencarian menggunakan kata kunci “*IMB Model HPV vaccine , Woman IMB Model Awareness of Cervix Cancer, Education model and Awareness of Cervix Cancer*”.

## Pengumpulan data

Artikel ini disusun berdasarkan hasil jurnal melalui pencarian beberapa database seperti *Pubmed (n = 10)*, *Science Direct (n= 1746)*, *Proquest (n = 24)*, *Sage Journals (n = 29)*, *Taylor & Francis (n=14)* kemudian beberapa artikel tersebut dijadikan referensi dalam pengambilan data untuk penulisan.

## HASIL PENELITIAN



Gambar 1.

Artikel yang difilter dari database diuraikan dalam diagram aliran prisma

Terdapat 10 artikel yang layak disintesis (tabel 1) dan proses penyaringan artikel mengacu pada diagram PRISMA. Artikel yang teridentifikasi berjumlah 353 artikel dan setelah dilakukan penyaringan didapatkan 10 artikel yang dianggap layak untuk ditelaah lebih lanjut. Ulasan ini mencakup 10 artikel yang diterbitkan dari tahun 2012-2022. Jenis penelitian meliputi studi kuantitatif RCT, *Quasi Ekperimental* dan *Cross sectional*.

Tabel 1.  
Karakteristik penelitian

No	Penulis, Tahun, & Judul Penelitian.	Tujuan	Metode	Hasil penelitian
1.	Si M., et al. (2022) <i>Effect of an IMB Model-Based Education on the Acceptability of HPV Vaccination Among College Girls in Mainland China: A Cluster RCT</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk menghilangkan keraguan peserta untuk menerima vaksinasi HPV, bagaimana meningkatkan <i>self-efficacy</i> dan memberikan informasi mengenai cara mendapatkan vaksinasi HPV.	<i>RCT</i>	Sebanyak 3739 mahasiswi dari kelompok intervensi (n = 1936) dan kontrol (n = 1803), nilai rata-rata siswa pada 11 pertanyaan terkait HPV adalah $5,225 \pm 2,739$ , dan hanya 32,07% (1199/3739) di antaranya menunjukkan kesediaan untuk divaksinasi HPV.
2.	(Khani Jeihooni et al., 2021) <i>The effect of educational program based on beliefs, subjective norms and perceived behavior control on doing pap-smear test in sample of Iranian women</i>	Untuk mengetahui Pengaruh Program Pendidikan Berbasis Keyakinan, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Pelaksanaan Pap-Smear Test Pada Wanita Iran.	<i>Quasi Ekperimental</i>	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa skor rata-rata niat berperilaku pada kelompok eksperimen meningkat selama 6 bulan setelah intervensi, sementara tidak ada perubahan yang terlihat pada kelompok kontrol. Enam bulan setelah intervensi, 72% subjek kelompok eksperimen dan 6% subjek kelompok kontrol menerima Pap smear, menunjukkan efek intervensi pendidikan pada tes Pap pada kelompok eksperimen
3.	(Fatma Ersin, 2017) <i>Effects of Nursing Interventions Planned with the Health Promotion Models on the Breast and Cervical Cancer Early Detection Behaviors of the Women</i>	Untuk mengetahui Pengaruh Intervensi Keperawatan yang Direncanakan dengan Model Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara dan Serviks Wanita.	<i>Quasi Ekperimental</i>	Pada akhir intervensi keperawatan yang dilakukan dengan menggunakan model promosi kesehatan, ternyata angka dan persepsi wanita tentang deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks lebih tinggi pada kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan kelompok kontrol
4.	Si M., et al. (2021) <i>Willingness to Accept Human Papillomavirus Vaccination and its</i>	Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang HPV, motivasi, dan keterampilan perilaku	<i>RCT</i>	- Di antara 3.867 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini, 102 (2,64%) melaporkan telah mendapatkan vaksin HPV.

	<i>Influencing Factors Using Information–Motivation–Behavior Skills Model: A Cross-Sectional Study of Female College Freshmen in Mainland China</i>	terhadap vaksinasi HPV dinilai menggunakan kuesioner.		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Di antara peserta yang tidak divaksinasi, 59,89% sebelumnya pernah mendengar tentang HPV, dan 32,08% bersedia menerima vaksin HPV dalam 6 bulan ke depan.</li> <li>- Kesiediaan untuk mendapatkan vaksin HPV dikaitkan dengan pengalaman seksual.</li> </ul>
5.	Ouyaba (2021) <i>The effect of an information, and behavioral skills model intervention on young women's intention to get an HPV vaccine.</i>	Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh intervensi model information, and behavioral skills terhadap niat remaja putri untuk mendapatkan vaksin HPV.	<i>RCT</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan post-test yang signifikan dalam kelompok adalah informasi (kedua kelompok meningkat secara signifikan, <math>p &lt; 0,01</math>), motivasi individu (kelompok kontrol menurun secara signifikan, <math>p &lt; 0,01</math>), keterampilan perilaku (kedua kelompok meningkat secara signifikan, <math>p &lt; 0,01</math>), perilaku manajemen diri (kelompok IMB meningkat secara signifikan, <math>p &lt; 0,01</math>), hasil kesehatan obyektif (kelompok kontrol menurun secara signifikan, <math>p &lt; 0,01</math>), dan hasil kesehatan subyektif (kelompok IMB meningkat secara signifikan, <math>p &lt; 0,0125</math>).</li> </ul>
6.	Teitelman, et al. (2018) <i>Development of the NowI Know Mobile Application to Promote Completion of HPV Vaccine Series Among Young Adult Women</i>	Untuk mengetahui Pengetahuan, sikap dan perilaku tentang penyelesaian vaksin HPV yang diekstraksi dengan menggunakan survei crosssectional berbasis IMB diintegrasikan ke dalam desain aplikasi mHealth dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang HPV dan pencegahan kanker serviks, untuk mempromosikan keyakinan tentang vaksin HPV.	Cross sectional	<p>sepertiga peserta memiliki infeksi menular seksual sebelumnya, tetapi kurang dari setengahnya menggunakan kondom selama hubungan seksual terakhir. Sebagian besar peserta ( <math>n = 30</math> dan <math>32</math> [86% dan 91%]) memiliki pengetahuan yang benar tentang HPV dan kanker serviks, dan sebagian besar ( <math>n = 31</math>, 89%) bermaksud mendapatkan dosis vaksin HPV berikutnya.</p>
7.	Seyrafi et al., 2022 <i>Efectiveness of educational intervention on women's participation to cervical cancer</i>	Untuk mengetahui Efektifitas Intervensi Edukasi terhadap Partisipasi Perempuan dalam Skrining Kanker Serviks.	<i>Quasi Ekperimental</i>	<p>Setelah dilakukan intervensi edukasi rata-rata skor pengetahuan, sikap, pendukung, pengasuh dan perilaku tes pap smear pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan dengan</p>

	<i>screening: a quasi-experimental study based on PEN-3 model</i>			kelompok kontrol.
8.	Ayanto et al., (2022) <i>Effectiveness of couple education and counseling on knowledge, attitude and uptake of cervical cancer screening service among women of child bearing age in Southern Ethiopia: A cluster randomized trial protocol</i>	Untuk mengetahui Keefektifan pendidikan dan konseling pasangan tentang pengetahuan, sikap, dan penyerapan layanan skrining kanker serviks di antara wanita usia subur di Ethiopia Selatan.	<i>RCT</i>	Ada dampak atau efektivitas pendidikan dan konseling pasangan tentang pengetahuan, sikap, dan penyerapan layanan skrining kanker serviks di antara wanita usia subur di Ethiopia Selatan.
9.	Sun et al. (2022) <i>Long-term effect of mobile phone-based education and influencing factors of willingness to receive HPV vaccination among female freshmen in Shanxi Province, China</i>	Untuk mengetahui Efek jangka panjang dari pendidikan berbasis ponsel dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan untuk menerima vaksinasi HPV pada mahasiswa baru di Provinsi Shanxi, China	<i>RCT</i>	- kelompok intervensi menunjukkan peningkatan skor IMB setelah pendidikan. Meskipun peningkatan pengetahuan terus-menerus, peningkatan motivasi dan keterampilan perilaku mereka menurun pada 1 bulan dan 3 bulan tindak lanjut. Kesediaan vaksinasi peserta meningkat setelah survei awal pada kelompok intervensi dan kontrol, sedangkan tingkat penunjukan/vaksinasi keseluruhan hanya 3,73% 3 bulan kemudian. Niat untuk divaksinasi dikaitkan dengan mengetahui
10.	Si M., et al. (2022) <i>An Internet-Based Education Program for Human Papillomavirus Vaccination Among Female College Students in Mainland China: Application of the Information-Motivation-Behavioral Skills Model in a Cluster Randomized Trial</i>	Untuk mengetahui Program Pendidikan Berbasis Internet untuk Vaksinasi Human Papillomavirus Di Antara Pelajar Wanita di Cina.	<i>Cross sectional</i>	- Pada titik waktu tindak lanjut yang berbeda, pengetahuan terkait HPV, dan motivasi, keterampilan perilaku, dan kemauan mengenai vaksinasi HPV lebih tinggi pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Pengetahuan terkait HPV secara statistik berbeda antara 2 kelompok, sedangkan motivasi, keterampilan perilaku, dan kemauan mengenai vaksinasi HPV hanya menunjukkan perbedaan statistik tepat setelah intervensi, mencapai puncak tepat setelah intervensi dan kemudian secara bertahap berkurang

seiring waktu. Selanjutnya, tidak ada perbedaan statistik dalam tingkat vaksinasi HPV antara 2 kelompok.

Pada tabel 2. Berikut ini Disajikan hasil rangkuman penelitian yang terkait dengan intervensi dalam meningkatkan deteksi dini kanker serviks.

Tabel 2.  
Intervensi dalam meningkatkan deteksi dini kanker serviks

Peneliti	Intervensi dalam meningkatkan deteksi dini kanker serviks
Si M., et al. (2022) <i>Effect of an IMB Model-Based Education on the Acceptability of HPV Vaccination Among College Girls in Mainland China: A Cluster RCT</i>	Intervensi berbasis teori dilakukan dalam aplikasi pintar bernama DingTalk. Kelompok intervensi menerima pendidikan kesehatan HPV yang disesuaikan yang dipandu oleh model IMB dan kuis di akhir setiap hari selama 7 hari berturut-turut.. Intervensi berlangsung sekitar 10 menit per hari. Intervensi berupa pendidikan kesehatan umum tentang pencegahan penyakit dan kesehatan seksual dalam bentuk video pendek, informasi tentang infeksi HPV dan faktor risikonya, fakta pencegahan HPV termasuk seks aman dan vaksinasi HPV, contoh kematian selebritas akibat kanker serviks, untuk merangsang persepsi peserta tentang tingkat keparahan infeksi HPV, narasi tentang transisi perempuan dari tidak menyadari HPV menjadi menerima vaksin HPV, tujuannya adalah untuk menghilangkan keraguan peserta untuk menerima vaksinasi HPV, bagaimana meningkatkan <i>self-efficacy</i> dan memberikan informasi mengenai cara mendapatkan vaksinasi HPV.
(Khani Jeihooni et al., 2021) <i>The effect of educational program based on beliefs, subjective norms and perceived behavior control on doing pap-smear test in sample of Iranian women</i>	Intervensi pendidikan dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan pembelajaran aktif dan para peserta terlibat aktif dalam program pendidikan selama intervensi . Program pendidikan untuk kelompok eksperimen diadakan dalam delapan sesi pendidikan 50 menit, seminggu sekali dalam bentuk diskusi kelompok, brainstorming, tanya jawab, pemutaran film dan powerpoint. Sesi juga diadakan dengan kehadiran pasangan, dokter, dan staf puskesmas sebagai pendukung dalam melakukan perilaku skrining . Diadakan diskusi kelompok untuk meningkatkan keinginan tes Pap smear diberikan di setiap sesi. Di akhir sesi pendidikan, disediakan buklet pendidikan dan CD pendidikan untuk mereka. Di akhir sesi edukasi, pesan edukasi tentang pentingnya pencegahan dan perilaku skrining kanker serviks disampaikan kepada subjek setiap minggunya dan dibentuk grup telegram untuk bertukar informasi serta sesi lanjutan diadakan setiap bulan.
(Fatma Ersin, 2017) <i>Effects of Nursing Interventions Planned with the Health Promotion Models on the Breast and Cervical Cancer Early Detection Behaviors of the Women</i>	Pelatihan yang telah direncanakan wawancara kelompok fokus dan berlangsung selama 8 minggu. Durasi rata-rata pelatihan berlangsung selama 65 menit dan dilakukan di rumah peserta. Setelah pelatihan, peserta diminta untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dan membagikan brosur (tentang kanker payudara dan kanker serviks), kemudian di telepon setiap bulan dan diingatkan perilaku diagnosis.
Si M., et al. (2021) <i>Willingness to Accept Human Papillomavirus Vaccination and its Influencing Factors Using Information–Motivation–Behavior Skills Model: A Cross-Sectional Study of Female College</i>	Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang HPV, motivasi, dan keterampilan perilaku terhadap vaksinasi HPV dinilai menggunakan kuesioner. Pengetahuan tentang HPV diukur dengan meminta peserta sebelas item terkait informasi tentang HPV yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Jawabannya adalah “Setuju”, “Tidak Setuju”, atau “Tidak tahu” .Setiap jawaban yang benar diberi satu poin, sedangkan jawaban yang salah atau tidak diketahui diberi poin nol. Total skor pertanyaan pengetahuan

Peneliti	Intervensi dalam meningkatkan deteksi dini kanker serviks
<i>Freshmen in Mainland China</i>	diperoleh dengan menambahkan jumlah jawaban yang benar. Skor yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak informasi tentang HPV yang diketahui. Motivasi vaksinasi diukur dalam lima dimensi: persepsi kerentanan (persepsi kemungkinan mereka terkena infeksi HPV), persepsi keparahan (persepsi mengenai akibat yang terkait dengan infeksi HPV), persepsi manfaat dan hambatan (keuntungan dan hambatan untuk berpartisipasi dalam vaksinasi HPV). ), dan norma subyektif (persepsi dukungan dari orang terdekat terhadap vaksinasi HPV) . Keterampilan perilaku diukur dengan total sepuluh item digunakan untuk mengevaluasi keterampilan perilaku peserta dan dalam pengambilan keputusan tentang vaksinasi HPV, dan persepsi self-efficacy (keyakinan bahwa mereka dapat berhasil melakukan vaksinasi HPV).
Ouyaba (2021) <i>The effect of an information, motivation, and behavioral skills model intervention on young women's intention to get an HPV vaccine</i>	Intervensi diselesaikan dalam empat sesi dengan setiap sesi berlangsung sekitar 45 menit. Keempat sesi tersebut berisi presentasi interaktif. Ada istirahat 10 sampai 15 menit antara dua sesi. Ada dua kelompok dengan ukuran kelompok mulai dari 10-12. Pada kelompok IMB, materi presentasi pada sesi pertama bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang kanker serviks. Sesi kedua bertujuan untuk mengurangi sikap negatif dan meningkatkan motivasi tentang pencegahan kanker serviks dan diagnosis dini. Sesi ketiga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan perilaku. Intervensi berlangsung selama total 4-5 jam di setiap kelompok dan diselesaikan pada hari yang terpisah, mencegah kedua kelompok bertemu satu sama lain.
Teitelman, et al. (2018) <i>Development of the NowI Know Mobile Application to Promote Completion of HPV Vaccine Series Among Young Adult Women</i>	Pengetahuan, sikap dan perilaku tentang penyelesaian vaksin HPV yang diekstraksi dengan menggunakan survei crosssectional berbasis IMB diintegrasikan ke dalam desain aplikasi mHealth dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang HPV dan pencegahan kanker serviks, untuk mempromosikan keyakinan tentang vaksin HPV.
Sun et al. (2022) <i>Long-term effect of mobile phone-based education and influencing factors of willingness to receive HPV vaccination among female freshmen in Shanxi Province, China</i>	Kelompok intervensi menerima pendidikan berbasis telepon seluler selama 10 menit setiap hari selama 7 hari, yang mencakup topik-topik berikut: (1) informasi tentang pencegahan penyakit menular, vaksinasi dan kesehatan seksual, (2) informasi tentang infeksi HPV, serviks, dan kanker serviks di kalangan wanita Cina, (3) informasi tentang tindakan pencegahan kanker serviks: vaksin HPV, (4) studi kasus tentang prognosis wanita Cina dengan kanker serviks stadium lanjut, (5) kisah pengalaman seorang mahasiswi dari ketidaktahuan terhadap HPV hingga memutuskan untuk mendapatkan vaksin HPV, (6) informasi tentang cara meningkatkan self-efficacy dan determinasi diri untuk mengadopsi perilaku sehat, dan (7) informasi tentang ketersediaan, biaya dan teknik perilaku lainnya dari vaksin HPV.
Seyrafi et al., 2022 <i>Efectiveness of educational intervention on women's participation to cervical cancer screening: a quasi-experimental study based on PEN-3 model</i>	Peserta dalam kelompok intervensi bergabung dengan grup WhatsApp dengan 80 anggota. Intervensi pendidikan termasuk sesi pelatihan untuk peserta dan anggota keluarga atau kerabat. Program pelatihan diadakan dalam periode 4 bulan dan dalam 30 sesi 15-20 menit. Sebuah grup dibentuk di WhatsApp untuk para wanita dalam kelompok intervensi.. Terkait pengetahuan, selama tujuh sesi, materi yang disampaikan adalah tentang anatomi rahim dan leher rahim, penyakit kanker serviks, status kanker serviks di dunia dan Iran, gejala kanker serviks, faktor risiko kanker serviks, cara mendiagnosis kanker serviks. , skrining dan diagnosis. Selain itu, pelatihan juga mencakup kebersihan diri dan cara memilih alat kontrasepsi yang

Peneliti	Intervensi dalam meningkatkan deteksi dini kanker serviks
	tepat. Sikap dinilai selama delapan sesi. Selama sesi dua, kelompok intervensi diminta untuk berbagi pendapat dan keyakinan mereka tentang kanker serviks, tes Pap, dan kebersihan diri dengan peneliti. Setelah itu, selama enam sesi, setiap sesi membahas prioritas masalah yang diangkat tentang keyakinan mental, konsekuensi positif dan negatif dari menunjukkan perilaku yang diminati, faktor yang memfasilitasi perilaku dan motivasi untuk mengikuti orang-orang berpengaruh di sekitar.
Ayanto et al., (2022) <i>Effectiveness of couple education and counseling on knowledge, attitude and uptake of cervical cancer screening service among women of child bearing age in Southern Ethiopia: A cluster randomized trial protocol</i>	Intervensi akan diberikan kepada perempuan dan suami yang akan mengikuti jadwal intervensi untuk mendapatkan edukasi dan konseling bersama istrinya. Suami juga akan diberi konseling tentang pentingnya dan bagaimana dia akan memberikan dukungan dan dorongan kepada istrinya untuk pemeriksaan pra-kanker serviks. Materi edukasi dan konseling berisi tentang manfaat skrining dan hambatan skrining dengan tujuan membangun isyarat untuk bertindak dan mengembangkan self-efficacy. Brosur pendidikan terdiri dari lima bagian. Bagian satu memberikan informasi umum tentang definisi, besarnya dan kejadian penyakit. Bagian dua memberikan informasi dan pengetahuan tentang faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, dan modalitas pencegahan penyakit. Bagian tiga menawarkan penjelasan tentang jadwal pemeriksaan, manfaat dan hambatan layanan pemeriksaan. Bagian empat menjelaskan hasil skrining, pilihan pengobatan yang tersedia, biaya dan lokasi layanan. Bagian lima menjelaskan pentingnya keterlibatan pasangan dalam pengambilan keputusan skrining kanker serviks.

## PEMBAHASAN

Studi ini meneliti efek intervensi untuk meningkatkan deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini mengukur hasil dari pengetahuan peserta mengenai skrining kanker, niat untuk menyelesaikan skrining kanker serviks, dan penyelesaian skrining kanker. Hasil menunjukkan bahwa intervensi pada skrining kanker memiliki efek positif pada semua hasil, pada pengetahuan skrining kanker, dan niat untuk menyelesaikan skrining kanker dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, intervensi berbasis pasangan mungkin menjadi cara yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi untuk melakukan skrining kanker serviks. Keefektifan pendidikan dan konseling berbasis pasangan juga dapat membantu meningkatkan tingkat skrining kanker serviks di antara kelompok yang memenuhi syarat. Strategi intervensi ini juga dapat berfungsi sebagai jembatan dalam mengurangi morbiditas & mortalitas Ayanto et al., (2022).

Penggunaan metode intervensi yang tepat untuk memperluas pengetahuan tentang skrining kanker serviks dapat efektif dalam meningkatkan tingkat skrining kanker serviks (Seyrafi et al., 2022).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang skrining kanker merupakan penghalang untuk mendapatkan tes skrining. Kurangnya pengetahuan tentang tes skrining, ketersediaan fasilitas untuk melakukan tes, serta besarnya cakupan biaya menjadi hambatan untuk skrining (Sun et al., 2022).

Model IMB mencakup 3 konstruksi berikut: informasi (pengetahuan pribadi tentang tindakan kesehatan), motivasi (keyakinan pribadi tentang tindakan kesehatan, seperti kerentanan yang dirasakan, keparahan yang dirasakan, keyakinan tentang manfaat dan hambatan, dan norma subjektif), dan keterampilan perilaku (kemampuan untuk membuat keputusan dan efikasi diri). Menurut model IMB, diasumsikan bahwa individu yang memiliki informasi yang baik tentang vaksinasi HPV, akan termotivasi untuk melakukan vaksinasi, dan dapat membuat keputusan sendiri dalam mengatasi hambatan untuk menerima vaksin (Teitelman, et al., 2018; Ouyaba (2021).

Intervensi model *information-motivation-behavioral skills* (IMB) berupa materi presentasi pada sesi pertama bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang kanker serviks. Sesi kedua bertujuan untuk mengurangi sikap negatif dan meningkatkan motivasi tentang pencegahan kanker serviks dan diagnosis dini. Sesi ketiga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan perilaku. Pada sesi terakhir, pengetahuan dan keterampilan diperkuat dengan pertanyaan terminasi (Ouyaba, 2021).

Intervensi IMB berupa informasi pendidikan kesehatan umum tentang pencegahan penyakit dan kesehatan seksual dalam bentuk video pendek, informasi tentang infeksi HPV dan faktor risikonya, fakta pencegahan HPV termasuk seks aman dan vaksinasi HPV, motivasi berupa contoh kematian selebritas akibat kanker serviks, untuk merangsang persepsi peserta tentang tingkat keparahan infeksi HPV, narasi tentang transisi perempuan dari tidak menyadari HPV menjadi menerima vaksin HPV, tujuannya adalah untuk menghilangkan keraguan peserta untuk menerima vaksinasi HPV, bagaimana meningkatkan *self-efficacy* dan memberikan informasi mengenai cara mendapatkan vaksinasi HPV (Si M., et al., 2022).

Intervensi model informasi, motivasi dan perilaku efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran serta meningkatkan skrining dan vaksin HPV. Hal ini sesuai dengan penelitian Lubeya et al (2022) dalam penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, motivasi, dan *self-efficacy* terhadap vaksinasi HPV di kalangan mahasiswa pada kelompok intervensi.

### **Keterbatasan Penelitian**

Ulasan ini memberikan gambaran luas mengenai metode IMB dalam pengobatan kanker serviks. Uraian yang diberikan bersifat komprehensif, bersumber dari penelitian kuantitatif dengan tingkat validitas tinggi di berbagai belahan dunia. Namun, ada beberapa keterbatasan dalam tinjauan ini. Pertama, banyak publikasi yang ditemukan berasal dari negara-negara dengan pendapatan tinggi yang memfasilitasi kemudahan warganya untuk melakukan skrining atau vaksinasi HPV. Selain itu, mereka hanya memilih artikel dalam bahasa Inggris dan Indonesia, yang berarti banyak penelitian relevan yang tidak dapat direview karena menggunakan bahasa lain.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan tinjauan beberapa jurnal, intervensi model IMB telah efektif di negara-negara berpenghasilan tinggi, seperti Tiongkok, Amerika Serikat, dan Turki, dan negara-negara tersebut secara budaya atau memiliki kebijakan pemerintah yang berbeda dengan negara-negara berpenghasilan rendah (misalnya, negara asal penulis yang berlokasi di Asia). Ulasan ini memberikan gambaran luas mengenai metode IMB dalam pengobatan kanker serviks. Perlu adanya program edukasi pencegahan HPV terkait kanker serviks yang efektif dalam jangka pendek dan menengah. Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kesadaran terhadap kanker serviks adalah dengan memberikan intervensi yang komprehensif meliputi pengetahuan, motivasi dan perilaku. Implementasi intervensi ini tidak hanya dapat dilakukan di negara-negara berpendapatan tinggi, namun juga dapat diterapkan di negara-negara berpendapatan rendah-menengah sebagai program nasional pencegahan kanker serviks yang efisien dan berbiaya rendah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atta, N., Kilickap, S., Yuce, D., & Hayran, M. (2019). Reproductive Cancer Risk Factors Among Relatives of Cancer Patients in A Tertiary Oncology Center. *BMC Cancer*, 19(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12885-019-5350-9>
- Ayanto, S. Y., Belachew, T., & Wordofa, M. A. (2022). Effectiveness of Couple Education and Counseling on Knowledge, Attitude and Uptake of Cervical

- Cancer Screening Service Among Women of Child Bearing Age in Southern Ethiopia: A Cluster Randomized Trial Protocol. *PLoS ONE*, 17(7 July), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270663>
- Fatma Ersin, Z. B. (2017). Effects of Nursing Interventions Planned with the Health Promotion Models on the Breast and Cervical Cancer Early Detection Behaviors of the Women. *International Journal of Caring Sciences*, 10(1), 421. <https://www.proquest.com/docview/1896832757?pq-origsite=gscholar&fromopenview=true>
- Khani Jaihooni, A., Jormand, H., & Harsini, P. A. (2021). The Effect of Educational Program Based on Beliefs, Subjective Norms and Perceived Behavior Control on Doing Pap-Smear Test In Sample of Iranian Women. *BMC Women's Health*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01419-w>
- Altinel, B., & Akin, B. E. L. G. İ. N. (2022). The Effect of Multiple Interventions for Women At Risk for Cervical Cancer on Their Health Responsibility, Beliefs Regarding Cervical Cancer and Having Screening: A Randomized Controlled Trial. *Health Education Research*, 37(2), 94-103. <https://doi.org/10.1093/her/cyac004>
- Cohen, P. A., Jhingran, A., Oaknin, A., Denny, L. (2019). Cervical Cancer. *The Lancet*, 393(10167), 169-182. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)32470-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)32470-X).
- Komite Penganggulangan Kanker Nasional. Diakses pada 2021. Panduan penatalaksanaan kanker serviks.
- Lubeya, M. K., Zekire Nyirenda, J. C., Chanda Kabwe, J., & Mukosha, M. (2022). Knowledge, Attitudes and Practices Towards Human Papillomavirus Vaccination Among Medical Doctors at a Tertiary Hospital: A Cross Sectional Study. *Cancer Control*, 29, <https://doi.org/10.1177/1073274822113264>
- Taştekin Ouyaba, A., Özyürek, P., & Sevil, Ü. (2023). The Effect of An Information, Motivation, and Behavioral Skills Model Intervention on Young Women's Intention to Get An HPV Vaccine. *Psychology, Health & Medicine*, 28(3), 732-742. DOI: 10.1080/13548506.2021.1975780
- Putri, G. (2022). Wanita Beresiko Terkena Kanker Serviks. Kementerian Kesehatan. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/389/wanita-beresiko-terkena-kanker-serviks](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/389/wanita-beresiko-terkena-kanker-serviks)
- Seyrafi, N., Homayuni, A., Hosseini, Z., Aghamolaei, T., Ghanbarnejad, A., & Mouseli, A. (2022). Effectiveness of Educational Intervention on Women's Participation to Cervical Cancer Screening: A Quasi-Experimental Study Based On PEN-3 Model. *BMC Cancer*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12885-022-10331-x>
- Si, M., Su, X., Jiang, Y., Wang, W., Zhang, X., Gu, X., ... & Qiao, Y. (2022). An Internet-Based Education Program for Human Papillomavirus Vaccination Among Female College Students in Mainland China: Application of the Information-Motivation-Behavioral Skills Model in a Cluster Randomized Trial. *Journal of Medical Internet Research*, 24(9), e37848. <https://doi.org/10.2196/37848>.
- Si, M., Jiang, Y., Su, X., Wang, W., Zhang, X., Gu, X., ... & Qiao, Y. (2021). Willingness to accept human papillomavirus vaccination and its influencing factors using information–motivation–behavior skills model: a cross-sectional study of female college freshmen in mainland China. *Cancer Control*, 28, 10732748211032899. <https://doi.org/10.1177/10732748211032899>
- Si, M., Su, X., Jiang, Y., Qiao, Y., & Liu, Y. (2019). Interventions to improve human papillomavirus vaccination among Chinese female college students: study protocol for a randomized controlled trial. *BMC Public Health*, 19, 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7903-x>

- Sun, L., Hu, J., Gao, H., Wang, S., Wang, B., Wang, J., ... & Zhang, X. (2022). Long-term effect of mobile phone-based education and influencing factors of willingness to receive HPV vaccination among female freshmen in Shanxi Province, China. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, *18*(5), 2051990. <https://doi.org/10.1080/21645515.2022.2051990>
- Teitelman, A. M., Kim, S. K., Waas, R., DeSenna, A., & Duncan, R. (2018). Development of the NowI Know mobile application to promote completion of HPV vaccine series among young adult women. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, *47*(6), 844-852. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2018.06.001>
- Torode, J., Kithaka, B., Chowdhury, R., Simelela, N., Cruz, J. L., & Tsu, V. D. (2021). National action towards a world free of cervical cancer for all women. *Preventive medicine*, *144*, 106313. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2020.106313>